

# USAHA BUDIDAYA JAMUR TIRAM UNTUK PENINGKATAN EKONOMI RUMAH TANGGA DI KELURAHAN PAKISTAJI PROBOLINGGO JAWA TIMUR

Tri Prihatiningsih<sup>1</sup>, Yustina Suhandini Tjahjaningsih<sup>2\*</sup>, Anisa Rahmawati<sup>3</sup>,  
Ira Aprilia<sup>4</sup>, Mimik Umi Zuhro<sup>5</sup>, Pramuditya F. Dwicaksono<sup>6</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Teknik Industri, Universitas Panca Marga

<sup>4</sup>Program Studi Teknik Elektro, Universitas Panca Marga

<sup>5,6</sup>Program Studi Agro Teknologi, Universitas Panca Marga

Email: [tri.prihatiningsih@upm.ac.id](mailto:tri.prihatiningsih@upm.ac.id), corespondending author: [yustina.suhandini@upm.ac.id](mailto:yustina.suhandini@upm.ac.id)

## Abstrak

Salah satu usaha yang menjanjikan saat ini adalah budidaya jamur. Peluang usaha budidaya jamur ini perlu dikembangkan karena mempunyai dampak positif bagi peningkatan ekonomi rumah tangga. Permasalahan yang timbul adalah pengetahuan berwirausaha masih kurang, lahan kosong milik kelompok masyarakat belum diberdayakan sebagai sarana usaha yang bernilai ekonomi dan belum mempunyai kemampuan untuk mengembangkan hasil panen untuk olahan pangan yang bervariasi. Tujuan Kegiatan Pengabdian ini yang pertama untuk memberdayakan kelompok masyarakat yang belajar berwirausaha pada usaha budidaya jamur sebagai peluang bisnis untuk peningkatan ekonomi rumah tangga. Tujuan kedua memanfaatkan lahan kosong milik mitra untuk diberdayakan menjadi aset yang bernilai ekonomi dengan usaha budidaya jamur, sekaligus mendukung program ketahanan pangan dengan mengembangkan hasil panen jamur sebagai makanan olahan. Pelatihan budidaya jamur dan pembuatan olahan jamur dilakukan untuk kelompok masyarakat di Kelurahan Pakistaji dan hasilnya usaha budidaya jamur terwujud dengan kemampuan menghitung usaha dan pembuatan olahan jamur sehingga ekonomi rumah tangga meningkat.

Kata kunci: Budidaya, Jamur Tiram, Olahan Jamur.

## Abstract

*One of the promising businesses currently is mushroom cultivation. This mushroom cultivation business opportunity needs to be developed because it has a positive impact on improving the household economy. The problems that arise are the entrepreneurial knowledge is still lacking, empty land belonging to community groups has not been utilized as a means of business with economic value and they cannot develop harvests for varied food processing. The aim of this service activity is firstly to empower community groups who are learning entrepreneurship in mushroom cultivation as a business opportunity to improve the household economy. The second objective is to utilize empty land owned by partners to turn it into an asset of economic value by cultivating mushrooms, as well as supporting food security programs by developing mushroom harvests as processed food. Training on mushroom cultivation and making processed mushrooms was carried out for community groups in Pakistaji Village and as a result, the mushroom cultivation business was realized with the ability to calculate business and make processed mushrooms so that the household economy improved.*

*Keywords: Cultivation, Oyster Mushrooms, Processed Mushrooms.*

## Pendahuluan

Salah satu usaha yang menjanjikan saat ini adalah budidaya jamur. Hal ini dikarenakan budidaya jamur relatif mudah, dapat dibudidayakan dalam skala kecil, tidak membutuhkan lahan yang luas, perawatan yang mudah untuk dipelajari, dan minat masyarakat untuk mengkonsumsi jamur relatif tinggi. Berbagai macam olahan jamur

mempunyai nilai jual yang relatif tinggi (Badarina, Nadrawati, and Sulistyowati 2020). Hal ini membuka peluang bagi masyarakat yang ingin berwirausaha untuk menambah pendapatan rumah tangga dengan cara membuka usaha budidaya jamur. Peluang usaha budidaya jamur ini perlu dikembangkan karena mempunyai dampak positif bagi peningkatan ekonomi rumah tangga. Pendapatan yang diperoleh dari budidaya jamur akan mampu untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari (Ayu and Wuryantoro 2020). Jenis jamur yang sudah umum dikonsumsi di Indonesia adalah jamur tiram putih (*Pleurotus ostreatus* var *Florida*). Oleh karena itu budidaya jamur tiram putih menjadi daya tarik bagi warga Kelurahan Pakistaji khususnya di RT 02 RW 07. Kelurahan Pakistaji adalah salah satu Kelurahan yang termasuk dalam wilayah administratif Kecamatan Wonoasih Kota Probolinggo Provinsi Jawa Timur. Kelurahan ini berada di bagian selatan Kota Probolinggo.

Kelurahan Pakistaji terletak di wilayah Kecamatan Wonoasih tepatnya di Jalan Ir. Sutami Kota Probolinggo. Merupakan daerah pinggiran kota yang berpotensi untuk mengembangkan budidaya jamur karena beberapa warga mempunyai lahan yang bisa dimanfaatkan untuk menambah ekonomi rumah tangga. Beberapa warga mempunyai inisiatif untuk membentuk kelompok usaha budidaya jamur. Kelompok masyarakat ini anggota-anggotanya mempunyai permasalahan yang sama yaitu berkurangnya pendapatan ekonomi rumah tangga tetapi mempunyai keinginan kuat untuk menjadi wirausaha khususnya budidaya Jamur Tiram. Ketersediaan lahan yang belum dimanfaatkan dan hasil survei ke beberapa pembudidaya jamur disekitar Probolinggo membuat kelompok masyarakat kelurahan Pakistaji ini mempunyai motivasi yang kuat untuk budidaya jamur. Dari motivasi tersebut, kelompok masyarakat ini sudah pernah berusaha membuat rumah jamur dengan usaha bersama. Tetapi rumah jamur yang dibuat terbengkelai karena kurangnya pengetahuan dalam budidaya jamur, sehingga rencana budidaya jamur masih belum terlaksana.



**Gambar 1. Lahan warga Kelurahan Pakistaji yang terbengkelai**

Pada survei awal yang dilakukan oleh tim pengusul PMP, potensi budidaya jamur di lokasi kelompok masyarakat ini cukup bagus, dengan ketersediaan lahan yang cukup seluas (14 x 14) m<sup>2</sup>, air yang mudah diperoleh dan minat mitra untuk budidaya jamur cukup kuat. Dengan kondisi mitra yang mempunyai waktu yang cukup banyak karena tidak terikat pada pekerjaan tetap, minat terhadap budidaya jamur perlu diwujudkan. Meskipun mitra belum banyak pengetahuan tentang peluang budidaya jamur baik dari segi ekonomis maupun teknis, tetapi dasar melakukan bisnis, pengalaman pertanian, dan pengalaman pemasaran produk dimiliki oleh mitra. Oleh karena itu pengabdian masyarakat difokuskan untuk membantu kelompok masyarakat kelurahan Pakistaji ini yang tertarik dalam budidaya jamur.

Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat adalah memberdayakan kelompok masyarakat yang belajar berwirausaha pada usaha budidaya jamur dengan memberi pengetahuan tentang perhitungan usaha budidaya jamur tiram secara ekonomis sebagai peluang bisnis untuk peningkatan ekonomi rumah tangga. Sedangkan tujuan kedua adalah memanfaatkan lahan kosong milik mitra untuk diberdayakan menjadi aset yang bernilai ekonomi dengan usaha budidaya jamur, sekaligus mendukung program ketahanan pangan dengan mengembangkan hasil panen jamur sebagai makanan olahan yang bervariasi. Fokus pengabdian masyarakat adalah memberikan bimbingan dan pelatihan tentang budidaya jamur baik dari sisi perhitungan ekonomis maupun teknis dan mempraktekkan budidaya Jamur Tiram dengan benar sehingga dapat menjadi usaha yang bermanfaat untuk peningkatan pendapatan rumah tangga dan budidaya jamur bisa berlangsung dengan berkesinambungan.

Berdasarkan latar belakang permasalahan, solusi untuk permasalahan kelompok masyarakat kelurahan Pakistaji adalah Team pengabdian memberikan pelatihan dan pendampingan kepada mitra tentang cara menentukan perhitungan usaha budidaya jamur dari sisi ekonomi (analisis biaya usaha budidaya jamur) dengan mengajarkan cara menghitung: Total biaya yang dibutuhkan, Total penerimaan (Total revenue), Total Pendapatan yang akan diperoleh, perhitungan titik pulang pokok (BEP) dari budidaya jamur (Anwar, Lamusa, and Effendy 2017)(Sasongko and Awami 2018). Selain itu juga memberikan pelatihan, implementasi, dan pendampingan pemanfaatan lahan kosong untuk memulai usaha bisnis budidaya jamur. Untuk Implementasi dibutuhkan sarana dan fasilitas untuk budidaya jamur yaitu : membuat kumbung untuk budidaya jamur, instalasi pipa air, kran spray dan thermometer ruangan) Beberapa penelitian dan pengabdian membuktikan bahwa pemanfaatan lahan kosong untuk budidaya jamur terbukti mampu meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga (Suprihatin and Harsono 2021)(RACHMAT n.d.)(Khatimah 2021). Team Pengabdian juga akan memberi pelatihan, pendampingan

kepada mitra untuk meningkatkan ketrampilan membuat olahan dari bahan dasar jamur tiram putih. Ada banyak ragam peluang bisnis olahan berbahan dasar jamur tiram putih yang bisa dimanfaatkan untuk peluang usaha dalam peningkatan ekonomi rumah tangga. Ada bermacam jenis olahan jamur seperti : jamur krispi, bothok jamur, sate jamur (Pudjowati 2021).

### **Metode Pelaksanaan**

Tahapan metode pelaksanaan yang dilakukan oleh team pengabdian masyarakat untuk mewujudkan solusi dalam menyelesaikan masalah mitra adalah sebagai berikut :

1. Survei pendahuluan, diskusi dalam pertemuan dengan Kelompok Swadaya Masyarakat di RT 02 dan Perangkat RT.
2. Meninjau pekarangan/lahan kosong yang ada di lingkungan RT 02 khusus di lokasi mitra.
3. Meninjau bersama mitra tentang pembersihan dan perataan pekarangan/lahan kosong yang terbengkalai untuk dasar membuat perencanaan kegiatan selanjutnya.
4. Melakukan perbaikan tempat budidaya Jamur Timur (kumbung) yang sudah rusak dan dilengkapi dengan Instalasi pipa air, kran air, kran spray, Thermometer Suhu ruangan.
5. Pelatihan perhitungan analisis biaya usaha dan pelatihan budidaya Jamur Tiram.
6. Perawatan Baglog Jamur Tiram yang sudah tumbuh.
7. Pendampingan pengelolaan manajemen hasil panen Jamur Tiram dan pelatihan olahan jamur.
8. Evaluasi hasil pelatihan dan implementasi.

### **Hasil dan Pembahasan**

#### **Survei Pendahuluan**

Untuk merumuskan situasi mitra dan permasalahan yang dihadapi oleh kelompok masyarakat di Kelurahan Pakistaji, dilakukan survei pendahuluan. Survei dilakukan dengan berkunjung ke kelompok masyarakat yang berminat dalam usaha budi daya jamur. Metode wawancara dan diskusi langsung dengan mitra pengabdian memberikan gambaran yang lebih spesifik terkait kondisi dan minat mitra pada usaha budidaya jamur. Dari wawancara terkait latar belakang kelompok masyarakat yang berminat pada budi daya jamur dan olahannya diketahui bahwa ketiga warga yang berminat membentuk kelompok budidaya jamur sebelumnya sudah mempunyai pengalaman dan minat dalam budidaya tanaman. Supardi, ketua kelompok berpengalaman dalam bercocok tanam labu, kangkung, di pekarangan rumah, berpotensi mampu

merawat budidaya jamur. Anggota 1 Yoyok, mempunyai usaha sampingan produksi sambel pecel, pernah menanam dan merawat tanaman lombok di pekarangan rumahnya berpotensi mampu merawat budidaya jamur, pernah kuliah di jurusan ekonomi meskipun belum lulus, berpotensi mampu untuk menjalankan usaha dari sisi keuangan usaha. Anggota 2 Budi Santosa, mempunyai pengalaman memasarkan beberapa produk olahan dan di tempat kerja sebelumnya pernah menangani pemasaran produk kertas saat bekerja di perusahaan, berpotensi menjadi tenaga pemasaran produk jamur dan hasil olahannya. Tergabung dalam kelompok karang kitri di kelurahan Pakistaji yang memang berkegiatan dalam pemanfaatan lahan untuk menambah ekonomi rumah tangga dengan menanam tanaman yang bermanfaat.



**Gambar 1. Wawancara dengan kelompok masyarakat**

Kelompok masyarakat yang berminat dalam usaha budidaya jamur tersebut bersepakat membentuk kelompok dengan nama kelompok budidaya jamur kampung berkelas. Nama tersebut diambil dari nama kelurahan Pakistaji yang menang lomba beberapa kali dalam lomba kampung Tematik. Selanjutnya penyebutan kelompok masyarakat di Kelurahan Pakistaji tersebut dinamakan Kelompok Budidaya Jamur Kampung Berkelas. Dari hasil wawancara pada survei pendahuluan juga diketahui bahwa sudah tersedia lahan yang siap dikembangkan untuk budidaya jamur tiram putih dengan luas lahan (14 x 14) m<sup>2</sup>. Melihat luasnya lahan tersebut, team pengabdian memutuskan untuk menggunakan sebagian lahan untuk usaha awal dengan mengambil luas (3 x 4) m<sup>2</sup>.



**Gambar 2. Lahan Kelompok Budidaya Jamur Kampung Berkelas.**

Lahan tersebut sebenarnya sudah direncanakan untuk melakukan usaha budidaya jamur, tetapi tidak diteruskan karena kurangnya pengetahuan dalam budidaya sehingga tidak dilanjutkan. Dari hasil survei tersebut terlihat bahwa semua sarana baik SDM, Fasilitas, dan komitmen kelompok budidaya jamur kampung berkelas sudah memenuhi syarat untuk dikembangkan dan direalisasikan dengan pendampingan dari Team Pengabdian Masyarakat Universitas Panca Marga melalui program Pemberdayaan Berbasis Masyarakat dengan ruang lingkup Pengabdian Masyarakat Pemula.

### **Peninjauan Pekarangan/Lahan Kosong**

Peninjauan Lahan tempat budidaya jamur dilakukan oleh team pengabdian untuk melihat dan merencanakan langkah langkah dalam merealisasikan budidaya jamur disesuaikan dengan kondisi existing yang ditemui saat kunjungan. Dari hasil pemantauan, beberapa sarana yang perlu diperbaiki adalah Rumah Kumbung perlu perbaikan pada kayu kayu penyangga karena sebagian sudah rusak, penambahan sarana penyemprot air untuk melembabkan rumah kumbung jamur, perbaikan lantai karena tidak rata , penutupan tembok karena masih terbuka sedangkan suhu diluar kumbung cenderung panas dan berangin, perbaikan instalasi air yang menuju rumah kumbung, pembersihan rumah kumbung dari tanaman yang menjalar.

### **Peninjauan dan perataan pekarangan/lahan kosong yang terbengkalai**

Dari temuan pada langkah sebelumnya, dilakukan koordinasi jadwal perbaikan dan perataan lahan yang rencana digunakan untuk budidaya jamur tiram putih. Team pengabdian melakukan perencanaan bersama anggota dari kelompok budidaya jamur Kampung Berkelas untuk jadwal peninjauan dan pengawasan saat kegiatan dilaksanakan, yang direncanakan kurang lebih 1 minggu. Kebutuhan diinventarisasi dan dilakukan pemesanan material dan tenaga yang akan melakukan perbaikan.

### **Perbaikan Kumbung**

Perbaikan kumbung rumah jamur dilakukan dengan memperbaiki lantai rumah kumbung yang tidak rata, membetulkan atap dan kayu kayu penyangga yang sudah rapuh. Dilakukan juga instalasi pipa air dan penyemprot otomatis untuk menyiram jamur dengan kelembaban dan suhu yang terukur.



**Gambar 3. Perbaikan rumah kumbung jamur**

### **Pelatihan-Pelatihan**

Setelah rumah jamur siap untuk dijadikan sarana budidaya jamur, kegiatan selanjutnya adalah melakukan perbaikan dari sisi SDM. Kelompok budidaya jamur Kampung berkelas yang beranggotakan 3 orang tersebut, meskipun pernah melakukan budidaya tanaman sayur, tetapi kemampuan untuk budidaya jamur tiram putih masih sangat minimal. Oleh karena itu dilakukan pelatihan pelatihan yang dibutuhkan dengan nara sumber yang kompeten di bidangnya. Pelatihan yang pertama adalah pelatihan budidaya jamur tiram oleh salah satu pakar budidaya jamur yang sehari hari adalah seorang dosen pertanian dan praktisi dalam budidaya jamur. Pelatihan selain dihadiri oleh anggota kelompok Budidaya jamur kampung berkelas, juga dihadiri oleh kelompok karang kitri di Kelurahan Pakistaji dan masyarakat yang berminat dalam budidaya jamur. Tujuannya adalah edukasi budidaya jamur tiram bisa meluas ke masyarakat di Kelurahan Pakistaji.



**Gambar 4. Pelatihan Budidaya Jamur**

Selain pelatihan budidaya jamur, tim pengabdian masyarakat juga memberikan pelatihan hasil olahan budidaya jamur tiram untuk peningkatan ekonomi rumah tangga. Teknik pembuatan beberapa hasil olahan yang diberikan adalah antara lain : jamur krispi, sate jamur, bothok jamur, kaldu jamur. Pengemasan olahan jamur dikenalkan untuk memberi alternatif dalam penjualan hasil olahan. Diserahkan beberapa alat pengemasan, baik sealer, plastik pembungkus, dan bahan kemasan lain kepada kelompok budidaya jamur kampung berkelas.



**Gambar 5. Pelatihan Hasil Olahan Jamur**

### **Perawatan Baglog Jamur Tiram.**

Kegiatan selanjutnya setelah SDM disiapkan, maka mulai aktifitas budidaya jamur dilakukan. Pengadaan baglog jamur, pada tahap awal dilakukan dan perawatan baglog dilakukan setiap hari oleh kelompok budidaya jamur kampung berkelas dengan pendampingan oleh team pengabdian masyarakat Universitas Panca Marga dan melibatkan dua mahasiswa dari prodi agroteknologi dan teknik industri. Perkembangan baglog diamati dan datanya direkap untuk analisis. Pada hari ke 18 jamur mulai tumbuh dan setiap harinya berkembang dengan baik. Pada hari ke 22, pertumbuhan Jamur hampir merata di setiap baglognya. Hari ke 30, jamur sudah dapat dipanen yang ke 3 kalinya.



**Gambar 6. Pemantauan perkembangan baglog**

Perawatan jamur sebenarnya tidak sulit, hanya perlu menjaga kelembaban dan kebersihan kumbung. Setiap hari jamur dipanen pada pagi hari. Dilakukan penyiraman otomatis sehingga kelembaban jamur bisa terjaga dan jamur tumbuh dengan baik.

### **Pendampingan Pengelolaan Manajemen**

Untuk melengkapi usaha budidaya jamur dalam peningkatan ekonomi rumah tangga, team pengabdian memberikan pendampingan dalam pengelolaan manajemen. Pengelolaan yang dimaksud adalah bagaimana mengelola administrasi, menghitung harga pokok produksi dan harga jual yang seharusnya dicapai sehingga bisnis bisa berjalan dengan lancar. Meskipun pada awal usaha masih mengalami kendala dalam pemasaran, karena jaringan pemasarannya masih merintis. Harga jual yang ditetapkan adalah Rp. 15.000,-/kg. Untuk awal dengan baglog 500 unit, rata rata panen setiap harinya berkisar 4 sd 5 kg jamur tiram segar.

### **Evaluasi Hasil**

Evaluasi pelaksanaan hasil pelatihan budidaya jamur dilakukan dengan melihat hasil panen yang dilakukan. Dari rumah kumbung jamur yang direnovasi, telah diberi baglog dan dapat tumbuh dengan baik. Para anggota kelompok juga melaksanakan budidaya jamur secara baik dibuktikan dengan pertumbuhan jamur dan hasil panen yang cukup signifikan, kurang lebih 5 kg per sekali panen. Kelebihan hasil panen yang tidak terjual masih belum dimanfaatkan untuk produk olahan jamur. Hal ini perlu didisiplinkan lagi untuk segera mengolah hasil panen yang tidak dijual, sehingga jamur tidak menumpuk dan berubah warna menjadi coklat. Jamur yang sudah menginap berubah warna menjadi coklat dan tidak laku dipasarkan atau dibuat olahan. Terhadap kekurangan ini, team pengabdian perlu intensip dalam membantu memanejemi usaha dan produksi jamur.



**Gambar 6. Perkembangan baglog**

## Kesimpulan

Pemberdayaan berbasis masyarakat dengan melakukan pendampingan pada kelompok masyarakat yang ingin mempunyai usaha budidaya jamur tiram telah berhasil dilaksanakan. Keberhasilan tersebut dapat terlihat dari peningkatan pengetahuan dan ketrampilan tentang usaha budidaya jamur. Kelompok masyarakat yang menamakan diri kelompok budidaya jamur kampung berkelas telah mampu menghitung harga jual, tingkat keuntungan yang diharapkan, prediksi total pendapatan yang akan diperoleh,

Mitra berhasil melakukan budidaya jamur pada lahan kosong yang terbengkelai menjadi usaha yang menjanjikan dibuktikan dengan keberhasilan jumlah hasil panen jamur tiram putih. Meskipun mitra belum efektif dalam melakukan pengolahan jamur dengan jenis olahan : jamur krispi, bothok jamur, sate jamur, tetapi pengetahuan yang diperoleh akan menjadi modal dalam pengembangan usaha ke depannya.

Untuk keberhasilan ini, Tim Pengabdian ingin mengucapkan terima kasih kepada DRPM- kemendikbudristekdikti yang telah membiayai seluruh biaya pengabdian ini sehingga bermanfaat bagi masyarakat khususnya di Kelurahan Pakistaji Probolinggo.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Astan, Arifuddin Lamusa, and Effendy Effendy. 2017. "Analisis Titik Pulang Pokok Pada Usaha Jamur Tiram Di Desa Mpanau Kecamatan Biromaru Kabupaten Sigi." *AGROTEKBIS: E-JURNAL ILMU PERTANIAN* 5(3): 363–68.
- Ayu, Candra, and Wuryantoro Wuryantoro. 2020. "Peningkatan Pendapatan Petani Melalui Usaha Tanaman Buah Dan Jamur Tiram Di Lahan Pekarangan Masyarakat Desa Bebidas Kabupaten Lombok Timur." *Jurnal Abdi Insani* 7(2): 166–72.
- Badarina, Irma, Nadrawati Nadrawati, and Endang Sulistyowati. 2020. "BUDIDAYA JAMUR TIRAM DENGAN MEDIA KULIT BUAH KOPI UNTUK PELUANG USAHA BAGI WANITA TANI KELURAHAN TALANG ULU KABUPATEN REJANG LEBONG." *Jurnal Hilirisasi IPTEKS* 3(4): 334–43.
- Khatimah, Khusnul. 2021. "Prospek Usaha Budidaya Jamur Tiram Dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Desa Sialang Kubang Menurut Ekonomi Syariah."
- Pudjowati, Juliani. 2021. "Pembudidayaan Dan Olahan Jamur Tiram Putih UMKM" MEKAR SARI Di Semolowaru Kecamatan Sukolilo Surabaya." *Dharma: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1(2): 51–63.
- RACHMAT, M U H. "PROSPEK PENGEMBANGAN BISNIS JAMUR TIRAM DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN."
- Sasongko, Lutfi Aris, and Shofia Nur Awami. 2018. "Analisis Usaha Budidaya Dan Pemasaran Jamur Tiram Putih (*Pleurotus Ostreatus*) Di Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang." *Jurnal Agrica* 11(1): 15–27.
- Suprihatin, Septi, and S U Harsono. 2021. "Peran Usaha Jamur Tiram Untuk Meningkatkan Pendapatan Rumah Tangga."